

PERANAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA DI SMP N 23 BENGKULU SELATAN

Vika Apriliani¹, Fahmi Arisandi², Irwandi³, Rekho Adriadi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

e-mail : pikaselumatais@gmail.com¹, arisandi.fahmi@gmail.com², irwandi@umb.ac.id³
rekhoadriadi@umb.ac.id⁴

Abstrak

Berdasarkan anjuran pemerintah melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi perkerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS). Salah satu upaya pada GLS ini adalah dengan penerapan pojok baca atau literasi di kelas guna menumbuhkan budaya literasi siswa. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruangan kelas yang dirancang khusus untuk membantu siswa meningkatkan minat dan kemampuan membaca mereka, pojok baca biasanya berisi buku fiksi dan non fiksi Penerapan pojok baca untuk menumbuhkan budaya literasi ini dilakukan di SMP N 23 Bengkulu Selatan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk memotivasi dan meningkatkan minat baca siswa, maka dari itu para siswa diminta untuk melakukan kegiatan literasi yakni membaca buku dan menceritakan kembali isi bacaan buku. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya pojok baca di ruang kelas siswa memiliki kebiasaan membaca buku. Mendirikan pojok baca merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan minat baca siswa

Kata kunci: Penerapan, Pojok Baca, Budaya Literasi

Abstract

Based on government recommendations through Minister of Education and Culture Regulation (Permendikbud) number 23 of 2015 concerning the cultivation of noble character in students by developing the school literacy movement (GLS). One of the efforts at GLS is to implement a reading or literacy corner in the classroom to foster a culture of student literacy. The reading corner is the use of a corner of the classroom that is specifically designed to help students increase their interest and reading ability. The reading corner usually contains fiction and non-fiction books. The implementation of the reading corner to foster a culture of literacy was carried out at SMP N 23 South Bengkulu through three stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. The aim of the research carried out was to motivate and increase students' interest in reading, therefore students were asked to carry out literacy activities, namely reading books and retelling the contents of the books they read. The research results show that with a reading corner in the classroom, students have the habit of reading books. Establishing a reading corner is one solution to increase students' reading interest

Keywords: Application, Reading Corner, Literacy Culture

PENDAHULUAN

Budaya membaca seringkali menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa. Budaya membaca yang tinggi pada masyarakat menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat yang memiliki budaya membaca (reading society) diyakini akan mengantarkan suatu bangsa ke gerbang kemajuan, karena hal itu menandakan tingginya minat masyarakat terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi serta memiliki nalar kritis (Studi et al. 2023)

Keterampilan membaca siswa Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain. Data progres in international reading literacy study (PIRLS) pada tahun 2011 meneliti persentase membaca di Indonesia masih sangat rendah yakni Indonesia berada pada urutan ke-45 dari 49 negara yang diteliti, hasil uji dari programme for international student assesment (PISA) juga menunjukkan bahwa pemahaman membaca peserta didik di Indonesia tahun 2009 berada pada peringkat ke-57 dan tahun 2012 berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara. Merujuk pada hasil survey United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada 2011, indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0.0001%. Artinya satu dari seribu orang masih mau belajar dengan serius. Kondisi ini menempatkan

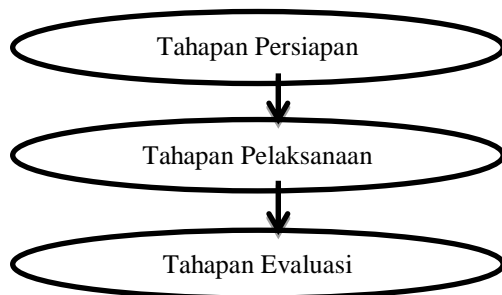
Indonesia pada posisi 124 dari 187 negara dalam penilaian indeks pembangunan manusia (IPM), (Islam and Adela 2023).

Rendahnya angka melek huruf disebabkan oleh banyak faktor, antara lain kurangnya tempat yang nyaman dan terjangkau untuk melakukan kegiatan membaca, rendahnya minat membaca di kalangan siswa dan guru, kurangnya bantuan guru terhadap literasi siswa, dan apresiasi guru yang kurang memuaskan dan evaluasi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka dan kurangnya evaluasi untuk pelaksanaan rencana kegiatan yang lebih baik (Kurniawan, Anam Sutopo, and Minsih 2021). Menurut (Sari 2018) mengemukakan bahwa faktor penyebab rendahnya membaca yaitu kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran yang belum mendukung pada peserta didik, masih banyaknya jenis hiburan, permainan game dan tayangan televisi yang tidak mendidik, kebiasaan masyarakat terdahulu yang telah turun temurun seperti kebiasaan mendongeng dan bercerita, rendahnya produksi buku-buku tentang berkualitas dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di kelas, rendahnya dukungan dari pihak keluarga yang kesehariannya disibukkan dengan kegiatan-kegiatan keluarga yang menyentuh aspek-aspek penumbuhan minat baca anak dan minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan seperti buku teks.

Minat baca adalah langkah awal yang harus ditumbuhkan dalam diri setiap siswa sebelum membaca. Untuk mewujudkan pembiasaan membaca pada siswa salah satu upaya adalah dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS). Upaya GLS ini adalah dengan penerapan pojok baca di tiap-tiap kelas. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruangan kelas yang dirancang khusus untuk membantu siswa meningkatkan minat dan kemampuan membaca mereka, pojok baca biasanya berisi buku fiksi dan non fiksi (Thahir et al. 2021)

METODE

Kegiatan ini dapat dilihat dari tahapan dibawah ini:



Gambar 1. Alur tahapan kegiatan

Langkah-langkah yang diambil untuk melaksanakan kegiatan diuraikan pada gambar 1 dan meliputi:

1. Tahapan persiapan
Di mulai dari melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan observasi fasilitas di SMPN 23 Bengkulu Selatan
2. Tahapan pelaksanaan
Di mulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dan pembuatan pojok baca
3. Tahapan evaluasi
Tahapan ini dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab dengan seluruh warga sekolah tentang manfaat penerapan pojok baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 oktober 2023 dengan melibatkan seluruh warga SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 berkoordinasi dengan dosen pembimbing lapangan.

Kegiatan penerapan pojok baca untuk menumbuhkan budaya literasi siswa di SMPN 23 Bengkulu Selatan dilakukan dalam 3 tahapan utama. ketiga tahapan kegiatan ini secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

Tahapan Persiapan

Sebelum memulai kegiatan, langkah pertama dilakukan pada tahapan persiapan ini adalah melakukan koordinasi langsung dengan kepala sekolah SMPN 23 Bengkulu Selatan mengenai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.

Langkah selanjutnya adalah observasi fasilitas perpustakaan SMPN 23 Bengkulu Selatan.



Gambar 2. Observasi perpustakaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa SMPN 23 Bengkulu Selatan memiliki perpustakaan dan buku bacaan, namun kondisinya tidak cukup memfasilitasi tempat membaca yang nyaman bagi siswa dan kondisi buku di perpustakaan juga kurang terawat dan tidak tersusun sesuai lokalnya. Hal ini mendorong saya dan tim untuk membuat pojok baca di salah satu ruang kelas SMPN 23 Bengkulu Selatan. Dengan harapan adanya pojok baca dapat mendekatkan siswa dengan buku bacaan, meningkatkan minat baca dan menumbuhkan budaya literasi siswa di SMPN 23 Bengkulu Selatan.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan kegiatan ini terdiri atas tiga langkah kegiatan. Langkah pertama adalah mempersiapkan alat dan bahanyang di butuhkan untuk pembuatan pojok baca. Pada tahapan ini alat dan bahan yang dipersiapkan seperti cat, kertas , kuas Dll.

Langkah kedua yang di lakukan adalah pembuatan pojok baca di salah satu ruang kelas di SMPN 23 Bengkulu Selatan , pembuatan pojok baca ini dengan cara mendekorasi di pojok baca dengan dekorasi seperti pembuatan pohon, penempelan poster- poster,membuat pagar pembatas dll.



Gambar 3. Pembuatan pojok baca

Setelah pojok baca selesai di buat,langkah selajutnya dalam tahap ini adalah pelaksanaan bebagai aktivitas yaitu melakukan kegiatan membaca buku dan di lanjutkan dengan menceritakan kembali buku yang telah dibaca (story telling).



Gambar 4. Aktifitas peningkat budaya literasi

Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi dimulai dengan melaksanakan diskusi dan tanya jawab mengenai penerapan pojok baca di sekolah. Berdasarkan diskusi dengan kepala sekolah dan guru SMPN 23 Bengkulu Selatan di ketahui bahwa penerapan pojok baca di ruang kelas membuat siswa lebih termotivasi dan meningkatkan minat baca siswa. Meningkatnya minat baca siswa di tunjukan dari antusiasme tinggi siswa dengan hadirnya pojok baca, frekuensi membaca siswa meningkat dan siswa senang saat membaca di pojok baca.

Pada tahap ini juga di lakukan tanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan peningkatan budaya literasi yang dilakukan di pojok baca. Pada sesi ini, siswa menyebutkan buku apa saja yang telah mereka baca dan menceritakan kembali isi buku tersebut. Siswa SMPN 23 Bengkulu Selatan juga mengungkapkan rasa senang akan hadirnya pojok baca. Kehadiran pojok baca memberikan mereka kesempatan lebih banyak untuk melakukan aktivitas bermanfaat di kelas seperti story telling dan berkreasi saat mendekorasi pojok baca.

SIMPULAN

Budaya suatu bangsa berjalan seiring dengan budaya literasi, literasi sederhananya adalah kemampuan membaca dan menulis. Seorang bisa dikatakan literat jika bisa memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi informasi tersebut. Rendahnya kemampuan literasi siswa di indonesia mendorong kita untuk melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah. Salah satu upaya yang di lakukan adalah dengan membuat pojok baca, sekolah yang menjadi sasaran pembuatan pojok baca adalah SMPN 23 Bengkulu Selatan. SMPN 23 Bengkulu Selatan berada di desa lubuk tapi kecamatan ulu manna kabupaten bengkulu selatan. Penerapan pojok baca di SMPN 23 Bengkulu Selatan ini berlangsung selama kurang lebih 4 bulan dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi telah mampu meningkatkan minat baca siswa. Budaya literasi siswa SMPN 23 Bengkulu selatan terus bertumbuh melalui aktivitas literasi di sekitar pojok baca.

SARAN

Saran untuk rencana tindak lanjut yang harus dilakukan oleh seluruh warga SMPN 23 Bengkulu Selatan adalah merawat dan memelihara pojok baca yang ada di kelas agar kegiatan peningkatan budaya literasi ini dapat terus berlanjut sepanjang waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami harurkan kepada Tim Kampus Mengajar angkatan 6 yang telah memberikan kesempatan bagi 2 orang mahasiswa untuk bertugas di SMPN 23 Bengkulu Selatan. kami ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing lapangan yang sudah rela membimbing kami sampai tugas kami selesai. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh siswa yang sudah membatu kami selama bertugas dan mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Islam, Nur Falah, and Dhea Adela. 2023. "Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SDN Sawahlega." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8(2):2762–69. doi: 10.36989/didaktik.v8i2.587.
- Kurniawan, Wahyu, Anam Sutopo, and Minsih. 2021. "Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):37–42. doi: 10.54259/pakmas.v1i1.31.
- Sari, Citra Pratama. 2018. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas Iv." *Basic Education* 7(32):3–128.
- Studi, Program, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, and Fakultas Tarbiyah. 2023. "Reza Aprilia 19591180."
- Thahir, Rahmatia, Muhammad Wajdi, Anisa, Nurdiyanti, Nurul Fadhilah, and Nurul Magfirah. 2021. "Jurnal Abdimas Patikala." *Jurnal Abdimas Patikala* 1(1):7–15.